

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tanaman hortikultura termasuk dalam jenis tanaman yang berkontribusi dalam pembangunan sektor pertanian, salah satu komoditas hortikultura yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah komoditas sayuran. Keunggulan komparatif yang dimiliki komoditas sayuran adalah daya saing yang potensial yang mana komoditas sayuran selalu mampu mencapai daya saing tinggi apabila perekonomian dalam keadaan stabil tanpa adanya resesi (Harinta, Basuki, & Sukaryani, 2018). Tanaman sayuran merupakan jenis pangan yang selalu dikonsumsi setiap saat, sehingga permintaannya selalu tersedia. Memperhatikan kebutuhan tanaman sayuran yang terus berkesinambungan, maka nilai tanaman pangan jenis ini menjadi cukup baik. Kecenderungan produksinya dari tahun ke tahun terus meningkat dan jarang mengalami penurunan. Pertumbuhan jumlah penduduk yang cukup tinggi di Indonesia dan didorong oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai gizi makanan melalui pangan yang sehat menjadikan sayur-sayuran menjadi komoditas yang sangat diminati.

Daerah pertanian di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, daerah istimewa Yogyakarta tepatnya disekitar Caping Merapi merupakan daerah perkotaan. Kondisi ini menjadikan lahan pertanian yang ada menjadi terbatas. Sedangkan kebutuhan masyarakat akan pangan semakin meningkat. Terbatasnya lahan dibarengi dengan meningkatnya kepadatan penduduk menjadikan petani atau masyarakat bernyawi dalam memenuhi kebutuhan pangan terutama sayur. Penanaman sayur yang biasanya membutuhkan lahan yang luas diinovasikan menggunakan konsep *food garden*. *food garden* yaitu pemanfaatan lahan yang terbatas untuk pertanian perkotaan yang ditujukan untuk menyediakan bahan pangan bagi keluarganya secara langsung dan sekaligus meningkatkan pendapatan melalui penjualan produk-produknya (Smit *et al.* 1996). Jenis tanaman yang biasa dibudidayakan dengan sistem *food garden* antara lain sayur-sayuran, buah-buahan, obat (*herbs*) dan beternak beberapa hewan ternak kecil seperti ayam. Konsep *food garden* ini tidak hanya dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari tetapi juga dapat dijadikan hobi atau untuk mempercantik pekarangan rumah. Hal tersebut menjadikan pengelolaan pekarangan menjadi suatu hal yang penting.

Melihat prospek pengembangan konsep *food garden* yang semakin diminati, namun masih banyak masyarakat yang bingung memulai konsep *food garden* ini, oleh karena itu Caping Merapi membuat program edukasi mengenai *food garden* yang dapat diikuti oleh semua masyarakat. Program edukasi ini dilakukan secara langsung di lokasi Caping Merapi. Caping Merapi mengkombinasikan konsep budidaya *food garden* dengan konsep *urban farming* yaitu budidaya dengan memanfaatkan lahan yang sempit.

Adanya pandemi *Covid-19-19* membuat terbatasnya pengunjung atau konsumen yang datang ke Caping Merapi, sehingga membuat pendapatan perusahaan menurun. Melihat tingginya minat masyarakat akan *food garden*, namun karena terbatasnya jarak karena pandemi *Covid-19* membuat masyarakat tidak bisa langsung datang untuk mengikuti program edukasi. Untuk itu Caping Merapi membuat inovasi agar bisa memenuhi permintaan masyarakat dimasa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



pandemic *Covid-19*. Inovasi yang dilakukan Caping Merapi yaitu memanfaatkan teknologi yang telah berkembang dalam melakukan media pembelajaran secara *virtual* menggunakan media online. *Virtual Class Learning* adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang dilakukan melalui media internet secara *virtual* di dunia maya (Novantara dan Muhammad 2018). Bentuk pembelajaran *virtual* antara lain webinar, dengan menggunakan *zoom* dan *goole meet*. Media sebagai sarana menyampaikan pesan seorang komunikator kepada komunikan memiliki peranan dalam menyampaikan informasi. Saat ini dengan teknologi informasi di Indonesia yang sangat berkembang menjadikan potensi dan peluang bagi pelaku bisnis untuk memanfaatkan media *virtual* pada kondisi pandemi saat ini. Media *virtual* Ini bertujuan untuk memberikan informasi secara langsung tanpa harus bertatap muka atau bertemu secara langsung. Pelaksanaan edukasi *food garden* menggunakan media *virtual* yang dilakukan Caping Merapi yaitu melalui acara webinar, peserta dapat berinteraksi dan mendapatkan materi tentang *food garden* secara langsung. Dengan adanya webinar tentang *food garden* yang di lakukan oleh Caping Merapi membuat peluang untuk perusahaan mendapatkan keuntungan serta meningkatkan pendapatan.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penulisan dari Kajian Pengembangan Bisnis ini yaitu :

1. Merumuskan ide pengembangan model bisnis *food garden*.
2. Menganalisis kelayakan ide pengembangan bisnis *food garden* menggunakan media *virtual* dengan *Business Model Canvas* (BMC).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

Bogor Agricultural University

© Hak Cipta Milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies